

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOKOMOTOR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

**Hendriana Sri Rejeki\*<sup>1</sup> dan Gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Tadulako

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat dengan permainan sederhana. Model yang dikembangkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar lokomotor lompat, sehingga dapat dipergunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut; (1) mengumpulkan informasi, (2) desain draf awal (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba skala kecil dan revisi, (5) uji coba skala besar dan revisi, (6) produk akhir, (7) uji efektivitas. Uji coba skala kecil dilakukan di SD Negeri 5 banawa Kecamatan banawa donggala, uji coba skala besar dilakukan di SD Negeri 12 banawa Kecamatan banawa donggala. Berdasarkan hasil uji efektivitas produk model, terbukti secara empiris bahwa hasil ujian produk berupa model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat dengan permainan sederhana untuk sekolah dasar kelas 3 memiliki tingkat efektivitas yang sangat baik. Hasil uji  $t$  menurut hasil pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat yang dikemas dalam bentuk permainan sederhana dimana menunjukkan bahwa  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel. Hasil penelitian adalah model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat terdapat empat permainan yaitu: (a) permainan lompat tali (b) permainan lompat karpet (c) permainan gawang (d) permainan lompat rintangan. Dengan kata lain model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat dengan permainan sederhana ini efektif untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan disekolah dasar kelas 3.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor

### **Abstract**

*This study aims to produce a basic locomotor jump learning model with a simple game. The model developed as a means to achieve the learning objectives of physical education in developing the basic locomotor movement abilities of jumping, so that it can be used by teachers in carrying out physical education learning. The method used in this research is development research with reference to the method proposed by Borg and Gall, with the following research steps; (1) collecting information, (2) initial draft design (3) expert validation and revision, (4) small scale trial and revision, (5) large scale trial and revision, (6) final product, (7) test effectiveness. A small-scale trial was conducted at SD Negeri 5 Banawa, Banawa Donggala District, a large-scale trial was conducted at SD Negeri 12 Banawa, Banawa Donggala District. Based on the results of the model product effectiveness test, it is empirically proven that the product test results in the form of a locomotor jump basic motion learning model with simple games for elementary school grade 3 have a very good level of effectiveness. The results of the  $t$  test according to the results of the development of the locomotor jump basic motion*

---

\*correspondence Address

E-mail: hendriana@untad.ac.id

*learning model packaged in the form of a simple game which shows that t-count is greater than t-table. The result of the research is that the locomotor jump basic motion learning model consists of four games, namely: (a) rope jumping game (b) carpet jumping game (c) goal game (d) obstacle jumping game. In other words, the basic locomotor jump learning model with this simple game is effective in supporting the learning process for physical education, sports and health in grade 3 elementary schools.*

**Keywords:** *Development, Learning Basic Locomotor Movements*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan menggunakan sarana gerak tubuh/jasmani. Melalui gerak itu pula, tujuan pendidikan akan dapat dicapai. Salah satu diantara tujuan pendidikan jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah : (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Kemampuan gerak dasar terdiri dari gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif.

Permainan dan olahraga merupakan salah satu media gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani, melalui permainan anak akan lebih mudah mengenal dirinya sendiri, senang terhadap gerak dan akan melakukannya dengan semangat. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan gerak dasar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam aktivitas yang menarik bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas bawah dapat diberikan dalam bentuk permainan. Sesuai dengan pendapat Lutan (2001:21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain Berbagai macam bentuk permainan dapat digunakan oleh guru penjas untuk membentuk gerak dasar lokomotor. Salah satu bentuk permainan tersebut adalah permainan sederhana.

Usaha mengembangkan gerak dasar siswa sekolah dasar secara menyeluruh membutuhkan layanan latihan atau berupa pendekatan permainan, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan yang dirancang secara sistematis. Model pembelajaran yang akan dikembangkan ini adalah model pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan

permainan sederhana pada siswa sekolah dasar yang dikembangkan disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 tahun 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar. Penentuan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan: (a) tujuan yang hendak dicapai, (b) bahan atau materi pembelajaran, (c) peserta didik, dan (d) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis (Rusman, 2011 : 133).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru penjas di beberapa sekolah dasar yang ada di kecamatan Banawa kabupaten Donggala diperoleh gambaran permasalahan yaitu guru pendidikan jasmani kurang kreatif dan kurang variatif dalam mengajar/monoton, metode yang digunakan masih bersifat konvensional/tradisional sehingga siswa kurang antusias dan malas mengikuti pembelajaran gerak dasar lokomotor.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor yang dipaparkan diatas, maka penelitian dan pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan permainan sederhana pada siswa sekolah dasar penting untuk dilakukan .

### ***METODE PENELITIAN***

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan. Waktu penelitian dilakukan di SD kecamatan Banawa Donggala. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 3.

Uji coba skala kecil dilakukan terhadap delapan siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap 28 siswa kelas 3 SD 5 Banawa dan SD 12 Banawa siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) pedoman wawancara, dan (2) pedoman observasi pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang harus diikuti sebelum menghasilkan sebuah produk, langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983, p.775) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yang harus ditempuh, yaitu: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi untuk menyusun produk utama, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi untuk menyusun

produk operasional, (8) uji coba produk operasional, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.

Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi tujuh (7) rancangan prosedur penelitian pengembangan yaitu: (1) pengumpulan informasi, (2) analisis produk yang dikembangkan, (3) mengembangkan produk awal, (4) validasi ahli, (5) uji coba skala kecil, (6) uji coba skala besar, (7) pembuatan produk akhir. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berorientasi pada produk maka untuk langkah penelitian ini cukup dengan tujuh langkah. Sepuluh langkah penelitian pengembangan selanjutnya bisa dikembangkan dalam pembuatan disertasi dan melakukan penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis Data kualitatif berasal dari: (a) hasil wawancara dengan guru Kelompok Bermain, (b) data masukan ahli materi dan guru pelaku uji coba terhadap model pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi pembelajaran yang berupa lembar penilaian terhadap model pembelajaran. Instrumen pengumpulan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan atau menjangkau informasi dari para ahli untuk memberikan masukan dan saran tentang produk yang akan dihasilkan tentang pelaksanaan proses pembelajaran gerak dasar pada usia anak 2-4 tahun. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap draf model pembelajaran sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan, (2) data hasil observasi para ahli terhadap model pembelajaran. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara dengan guru PJOK saat studi pendahuluan, (2) data masukan terhadap model pembelajaran baik sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan.

## ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

### **Pengembangan Model**

Hasil pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor untuk anak SD ditulis dalam bentuk naskah yang dapat disajikan dalam bentuk model pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **1. Hasil Analisis Kebutuhan**

Secara keseluruhan terdapat dua tujuan umum yang hendak diungkap dalam studi pendahuluan atau analisis kebutuhan, yaitu:

- a. Seberapa penting pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan permainan sederhana untuk anak usia SD.
- b. Kendala dan dukungan apakah yang dijumpai dalam pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor untuk anak usia SD.

Model pembelajaran gerak dasar lokomotor yang akan dikembangkan merupakan hasil dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan melalui obeservasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar di SD. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka di peroleh tujuan umum dari pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor untuk anak usia SD, disamping beberapa tujuan umum peneliti juga dapat mengetahui beberapa kharakteristik subjek dari model pembelajaran gerak dasar lokomotor yang akan dikembangkan.

## **2. Hasil Data Analisis Kebutuhan**

Pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor untuk pembelajaran pendidikan jasmani, dikembangkan berdasarkan pada analisis dan observasi pada guru pendidikan jasmani, peserta didik dan keadaan di sekolah atau di lapangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di sekolah dasar maka diperoleh informasi, sebagai berikut:

- a. Bentuk pembelajaran gerak dasar lokomotor lompt yang kurang variatif atau monoton.
- b. Guru masih merasa bingung memberikan bentuk pembelajaran permainan seperti apa untuk anak SD kelas 3, apabila dengan jam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang cukup lama yaitu 4 x 35 menit.
- c. Proses pembelajaran yang kurang efektif dalam penggunaan waktu, artinnya proses pembelajaran tidak digunakan secara optimal, hal ini dibuktikan banyaknya waktu istirahat yang digunakan peserta didik ketimbang melakukan tugas gerak.
- d. Kemampuan kreatifitas guru yang belum maksimal, seperti memodifikasi alat-alat yang digunakan untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran yang bervariasi.
- e. Belum maksimalnya kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan-gerakan keterampilan gerak dasar lokomotor lompat.
- f. Anak kurang antusias dan malas mengikuti proses pembelajaran serta susah diatur, karena pembelajaran yang diberikan kurang variatif dan monoton.
- g. Berdasarkan dari analisis kebutuhan diatas, maka diperlukan suatu bentuk model pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi gerak dasar lokomotor khususnya lompat yang dapat mengakomodasi kebutuhan dilapangan terutama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan pada tujuan

kurikulum yang berlaku. Fokus tujuan pengembangan meliputi: (1) aspek kognitif yang dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap peraturan permainan dan arahan dari guru, (2) aspek afektif yang dilihat dari perilaku sosial peserta didik seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran, (3) aspek psikomotor yang dilihat dari kemampuan gerak dasar lokomotor lompat. Dari hasil pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat diharapkan bermanfaat untuk guru pendidikan jasmani.

- h. Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat yang dikembangkan adalah permainan tradisional yang telah dipilih dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik SD, serta karakteristik komponen keterampilan motorik, sehingga diharapkan model pembelajaran gerak dasar lokomotor ini dapat menarik minat dan perhatian anak untuk melakukannya agar dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar lokomotor lompat.

### 3. Kelayakan Model

Setelah melakukan tahap pengumpulan data dan pembuatan draf model pembelajaran gerak dasar lokomotor. langkah g dari ahli. selanjutnya adalah dengan melakukan uji ahli dimana tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan kelayakan atau validitas model yang dibuat dengan penilaian langsung

Peneliti menghadirkan 3 orang ahli dalam penilaian kelayakan model. Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat yang dibuat, dimana 3 orang ahli berprofesi sebagai dosen olahraga dan guru. Adapun kesimpulan dari uji ahli yang dilakukan terangkum dalam tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 1.** Kesimpulan Uji Ahli Terhadap Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat dengan permainan sederhana

| Kode Ahli | Nomor Pertanyaan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Total nilai |
|-----------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------------|
|           | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |             |
|           | Hasil Penilaian  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |             |
| A1        | 1                | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 22 |             |
| A2        | 1                | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 22 |             |
| A3        | 1                | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 22 |             |

Berdasarkan hasil perhitungan tabel penilaian skala nilai dari ahli terhadap model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat dimasukkan dalam norma kategori sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perhitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observasi Ahli/Pakar

| Formula  | Batasan             | Kategori |
|--|---------------------|----------|
| $X < (\mu - 1.0\sigma)$                        | $X < 7.7$           | Kurang   |
| $(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu - 1.0\sigma)$ | $7.7 \leq X < 15.3$ | Cukup    |
| $(\mu - 1.0\sigma) \leq X$                     | $15.3 \leq X$       | Baik     |

Keterangan:

$X$  = Jumlah Skor Subjek

$\mu$  = Mean ideal =  $23 \times \left(\frac{1+0}{2}\right) = 11.5$

$\sigma$  = Standar deviasi ideal =  $1/6 [(23 \times 1)] = 3.8$

Mengacu pada kategorisasi tersebut maka hasil penilaian observasi ahli/pakar pada model pembelajaran gerak dasar lokomotor dapat diketahui dan disajikan kedalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi/Pakar Permainan

| Interval            | Kategori | Nama Permainan 1 |    |    |
|---------------------|----------|------------------|----|----|
|                     |          | A1               | A2 | A3 |
|                     |          | F                | f  | f  |
| $X < 7.7$           | Kurang   | 0                | 0  | 0  |
| $7.7 \leq X < 15.3$ | Cukup    | 0                | 0  | 0  |
| $15.3 \leq X$       | Baik     | 22               | 22 | 22 |
| Jumlah              |          | 22               | 22 | 22 |
| Rata-Rata           |          |                  | 22 |    |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas total nilai ahli untuk model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat yaitu ahli satu (ahli pendidikan jasmani) sebesar 22 terletak pada interval  $15.3 \leq X$ . Total nilai ahli dua (ahli motorik) sebesar 22 terletak pada interval  $15.3 \leq X$ . Total nilai ahli tiga (ahli permainan) sebesar 22 terletak pada interval  $15.3 \leq X$ . Total nilai ahli tiga (ahli motorik) sebesar 22 terletak pada interval  $15.3 \leq X$ . Total nilai ahli sebesar 22 terletak pada interval  $15.3 \leq X$ . Dengan menggunakan batas nilai minimal dikatakan layak (valid) adalah 7.7. Maka, penilaian ahli materi terhadap model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat dikategorikan baik (layak/valid).

## Efektifitas Model

### 1. Hasil Tahap Pertama/Ujicoba Kelompok Kecil

Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat untuk usia SD yang peneliti buat setelah dievaluasi ahli, kemudian mengalami revisi tahap I. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam melakukan revisi pada tahap pertama selanjutnya yaitu ujicoba tahap II.

Berdasarkan evaluasi ujicoba kelompok kecil yang dilakukan oleh peneliti di SD 5 Banawa tengah, berdasarkan uji ahli yang dilakukan tentang model pembelajaran gerak dasar lokomotor untuk usia SD dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran gerak dasar lokomotor merupakan model pembelajaran yang layak diberikan pada siswa SD. (2) Untuk model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat mudah dipahami sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan gerakan, akan tetapi untuk dapat lebih meyakinkan lagi pembelajaran ini akan dilihat efektifitas dan kelayakannya setelah ujicoba kelompok besar (3) Petunjuk pelaksanaan harus dibuat secara jelas supaya mudah dipahami.

## 2. Hasil Tahap Kedua/Uji Kelompok Besar

Setelah hasil pengembangan produk Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat untuk usia SD, ini diujicobakan dalam skala kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan ujicoba kelompok besar. Berdasarkan hasil ujicoba terbatas (ujicoba kelompok kecil) yang telah dievaluasi oleh para ahli, kemudian peneliti melakukan revisi produk Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat untuk usia SD yang akan digunakan dalam ujicoba kelompok besar.

Langkah selanjutnya setelah model mengalami revisi tahap II dari ahli maka dilanjutkan dengan mengujicobakan produk kepada kelompok besar dengan menggunakan subyek penelitian sebanyak 28 siswa SD yang terdiri dari 2 sekolah yaitu SD 12 banawa tengah. Data penilaian dari 28 peserta terhadap efektifitas model pembelajaran gerak dasar lokomotor untuk usia SD ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil gerak dasar lokomotor lompat Siswa Treatment

Lampiran 1. Data Penelitian

| No | Gerak dasar lokomotor lompat |        |
|----|------------------------------|--------|
|    | Pretes                       | Postes |
| 1  | 83                           | 90     |
| 2  | 76                           | 92     |
| 3  | 75                           | 90     |
| 4  | 83                           | 94     |
| 5  | 80                           | 92     |
| 6  | 82                           | 92     |
| 7  | 76                           | 86     |
| 8  | 81                           | 86     |
| 9  | 80                           | 90     |
| 10 | 78                           | 96     |
| 11 | 80                           | 90     |

|    |    |    |
|----|----|----|
| 12 | 80 | 93 |
| 13 | 76 | 86 |
| 14 | 85 | 94 |
| 15 | 80 | 93 |
| 16 | 75 | 90 |
| 17 | 80 | 94 |
| 18 | 82 | 87 |
| 19 | 78 | 91 |
| 20 | 82 | 92 |
| 21 | 78 | 91 |
| 22 | 82 | 90 |
| 23 | 79 | 92 |
| 24 | 81 | 90 |
| 25 | 78 | 94 |
| 26 | 80 | 87 |
| 27 | 82 | 92 |
| 28 | 80 | 87 |

a. Nilai Rata-rata

**Tabel 5.** Nilai Rata-rata

| <b>Paired Samples Statistics</b> |                      |       |    |                |                 |
|----------------------------------|----------------------|-------|----|----------------|-----------------|
|                                  |                      | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                           | Pretest Gerak Dasar  | 79.71 | 28 | 2.566          | .485            |
|                                  | Posttest Gerak Dasar | 90.75 | 28 | 2.744          | .519            |

Berdasarkan hasil *output* dengan menggunakan SPSS 16 bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat sebelum diberikan model pembelajaran adalah 79.71 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran 90.75 artinya bahwa nilai rata-rata gerak dasar manipulatif lempar tangkap adanya peningkatan.

b. Koefisien Korelasi

**Tabel 6.** Koefisien Korelasi

| <b>Paired Samples Statistics</b> |                      |       |    |                |                 |
|----------------------------------|----------------------|-------|----|----------------|-----------------|
|                                  |                      | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                           | Pretest Gerak Dasar  | 79.71 | 28 | 2.566          | .485            |
|                                  | Posttest Gerak Dasar | 90.75 | 28 | 2.744          | .519            |

Berdasarkan hasil output tabel di atas bahwa koefisien korelasi pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan model servis bawah adalah 0.519 dengan p-value  $0.00 < 0.05$  jadi kesimpulannya signifikan.

c. Signifikansi Perbedaan

**Tabel 7. Signifikansi Perbedaan Paired Samples Test**

|        |  | Paired Differences |                |            |   |        | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--|--------------------|----------------|------------|---|--------|---------|----|-----------------|
|        |  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |        |         |    |                 |
|        |  |                    |                |            | Lower                                     | Upper  |         |    |                 |
| Pair 1 | Pretest Gerak Dasar - Posttest Gerak Dasar | -11.036            | 3.361          | .635       | -12.339                                   | -9.733 | -17.375 | 27 | .000            |

Dalam uji signifikansi perbedaan dengan SPSS 16 didapat hasil t-hitung = -17.375 df= 27 dan p-value =  $0.00 < 0.05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran gerak dasar manipulatif lempar tangkap sebelum dan sesudah adanya perlakuan model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat untuk usia sekolah dasar yang dikembangkan, efektif dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor lompat untuk siswa SD.

**Pembahasan**

**Penyempurnaan Produk**

Berdasarkan perolehan angka pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat untuk siswa SD dapat dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah serta efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa sekolah dasar. Terdapat perbandingan angka yang menunjukkan hasil dari tes awal dan tes akhir mengalami perkembangan, dari tes awal yang berjumlah 1604 kemudian diberikan perlakuan berupa model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat yang sudah dikembangkan kemudian baru diadakan tes akhir atau *post test* untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan dan diperoleh data berjumlah 2212 jadi model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat efektif untuk pengembangan pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat untuk siswa SD.

Melihat kekurangan dan kelebihan dari produk yang dibuat terdapat masukan yang akan peneliti sampaikan demi tercapainya penyempurnaan produk ini, adapun

masukannya adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan peralatan yang lebih banyak dan memperhatikan kenyamanan serta keamanan dapat membuat anak lebih maksimal dalam melakukan model pembelajaran gerak dasar yang di berikan oleh guru.
- b. Karakteristik dan pemahaman siswa, mengharuskan guru memberikan praktik langsung kepada siswa untuk mempelajari gerak-gerak yang dirasakan baru untuk dilakukan.

### **Pembahasan Produk**

Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat yang di buat oleh peneliti merupakan produk yang bertujuan untuk membantu guru atau pelatih dalam menyampaikan materi pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat, meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor lompat, dan sebagai referensi bahan pembelajaran. Model pembelajaran gerak dasar ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan anak dalam aktivitas pendidikan jasmani khususnya dalam kegiatan belajar mengajar gerak dasar lokomotor untuk anak siswa SD.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor lompat siswa.
- b. Model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan antusias dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor karena didesain dalam bentuk permainan.
- c. Siswa dapat merasakan kenyamanan dan keamanan dalam proses pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat
- d. Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lebih efektif dan efisien
- e. Dapat membantu guru/pelatih dalam proses pembelajaran di sekolah.
- f. Sebagai referensi pembelajaran di sekolah.
- g. Sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani di sekolah dasar.
- h. Model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat ini dilakukan secara sistematis dari hal yang mudah ke yang sulit.
- i. Siswa juga dituntut untuk berpikir secara cepat, tepat.

#### **1. Keterbatasan Produk**

Penelitian pengembangan ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam

menggeneralisir hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Ujicoba lapangan penelitian ini akan lebih baik lagi apabila dilakukan pada lingkup yang lebih luas lagi.
- b. Produk yang digunakan masih jauh dari sempurna.
- c. Sarana dan prasaran yang digunakan masih terbatas.
- d. Penjelasan serta peraturan dalam model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat yang masih jauh dari kata sempurna.

### *SIMPULAN*

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil uji coba lapangan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan model pembelajaran gerak dasar lokomotor lompat siswa SD dapat belajar materi secara efektif dan efisien.
2. Dengan materi gerak dasar lokomotor yang telah peneliti kembangkan, siswa SD dapat menguasai materi lompat dengan cepat dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman dkk, (2004). *Dasar gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia UPI.
- Allen, K.E & Marotz, L.R. (2010). *Profil perkembangan anak prakelahiran hingga usia 12 tahun*. Edisi 5. Diterjemahkan oleh Valentino. Jakarta: Indeks. .
- Anas, A. (2019). *Peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi lompat jauh melalui pendekatan bermain pada peserta didik kelas Vi Sd Negeri 05 Bengkalis*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 265-273.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games, Menjadi cerdas dan ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media
- Andini Dwi Intani (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Permainan pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita* Tesis tidak diterbitkan. Pasca Sarjana UNY Prodi Ilmu Keolahragaan
- Arends. (1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Argyris Kyridis, Eleni Tsakiridou, Christos Zagkos, et al. (2011). *Educational Inequalities and School Dropout in Greece*
- Bakhtiar, S. (2014). *Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, dan Kemampuan Gerak Dasar Peserta didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 20 Nomor 2, Desember 2014. Diambil pada Tanggal 23 Februari 2018, dari [http://media.neliti.com/media/publications/107424-ID-strategi-pembelajaran-lokasi-sekolah-dan .pdf](http://media.neliti.com/media/publications/107424-ID-strategi-pembelajaran-lokasi-sekolah-dan.pdf)
- Bucher & Deborah. (1995). *Foundation of PE and Sport*. Mosby. Toronto
- Bellucci, m., & Isidori, e. (2017). *Philosophical Profiles In Physical Education A Comparison Between Albania And Italy Eridiola Buzi D Francesco Taddei e. "bedër" university*, 50.
- Churchill, D. (2014). *Presentation design for "conceptual model" learning objects*. *British Journal of Educational Technology*, 45(1), 136-148
- Dallas, G., Savvathi, Dallas, K., & Maridaki, M. (2019). *The Effect Of 6-Weeks Whole Body Vibration On Muscular Performance On Young Noncompetitive Female Artistic Gymnasts*. *Science of Gymnastics Journal*, 11(2).
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Endang Rini Sukamti, (2011). *Diktat perkembangan motorik*. Yogyakarta:
- Edward, H Wiliam. (2011). *Motor Learning and Control From Theory to Practice*. USA : Wadsworth.

- Gorter R, dkk (2009) *Psychologi stress and heakth in undergraduate dental studen: fifth year outcomes comapred with first year baseline results from fie European dental scholl. European Journal Dental Eduvation. V12*
- Graham, G. W., & Nimmo Smith, W. A. M. (2010). *The application of holography to the analysis of size and settling velocity of suspended cohesive sediments. Limnology and Oceanography: Methods, 8(1), 1-15.*
- Graham G, Shirley Ann/Hale, Melisa Pr. (2007). *Children Moving. New York. McGraw-Hill.*
- Hasbi & Sukoco, P. (2014) *Pengembangan Model Pembelajaran Motorik dengan Modifikasi Permainan Tradisional untuk Sekolah Dasar Kelas Atas. Tesis Magister, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta..*
- Heri Rahyubi., (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik. Bandung: Nusa Media*
- Hill, R. L., & Heesch, K. C. (2018). *The Problem of Physical Inactivity Worldwide Among Older People. In The Palgrave Handbook of Ageing and Physical Activity Promotion (pp. 25-41). Palgrave Macmillan, Cham.*
- Joyce, B., Weil, M & Calhoun, E. (2016). *Models of teaching. Edisi Kesembilan. Diterjemahkan oleh Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.*
- Magill, Richard A. (2011). *Motor learning and control: Concepts and applications (8<sup>th</sup> ed). New York: McGraw-Hill.*
- Marliani, R. (2016). *Psikologi perkembangan anak & remaja. Bandung: Pustaka Setia.*
- Nafiseh, K., & Saidon, A. (2013). *Mastery of gross motor skills among preschool obese children. Journal physical education and sport Vol. XIII, No 2. 656. 656-661*
- Rahadian Yodha Bhakti & H. Cahyono Yuwono. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Clorfull Balls Run Untuk Reaksi Gerak Pada Anak Tunagarhita. Journal Online of Physical Education, Sport Health and Recreations. Universita Negeri Semarang*
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media.*
- Ria Lumintuarso. (2011). *Pembinaan Multilateral dalam pendidikan jasmani dan olahraga prestasi. Disrtasi doktor, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta*
- Santrock, J.W (2007). *Perkembangan anak. Edisi kesebelas Jilid 2. Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta:Erlangga.*
- Santrock, John W. (2007). *Child development (7<sup>th</sup> ed). Dallas: University of Texas*
- Seran, E., & Kurniati, E. (2019). *Identifikasi Permainan Tradisional Busa No Manu Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. edusentris, 6(1), 1-12.*

Syahrial, (2015) *Merancang pembelajaran gerak dasar anak*. UNP Press

Wibisono, R., Kartiko, D. C., & Hartoto, S. (2018). Journal of Physical Education , Health and Sport Improve the Motivation of Learning and Learning Outcomes Passing Down volleyball Through Cooperative Learning Model. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 5(2), 39–45.

Widodo. (2014). *Strategi peningkatan aktivitas jasmani peserta didik sekolah dasar di indonesia strategies for increasing physical activity for elementary school students beyond subject matter of physical , sport , and health*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20, 281–294.